

**SKRIPSI**

**ANALISIS USAHATANI DAN INDUSTRI PENGOLAHAN  
LENGKUAS DI KELURAHAN SUKAMULYA  
KECAMATAN SEMATANG BORANG KOTA PALEMBANG**

***ANALYSIS OF FARMING AND PROCESSING INDUSTRY  
OF GALANGAL IN SUKAMULYA VILLAGE  
SEMATANG BORANG SUB DISTRICT PALEMBANG CITY***



**Dinda Dyah Condro Rini  
05011381823164**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## SUMMARY

**DINDA DYAH CONDRORINI.** Analysis of Farming and Processing Industry of Galangal in Sukamulya Village Sematang Borang Sub District Palembang City (Supervised by **HENNY MALINI**).

The purpose of this research is to (1) analyze the feasibility of galangal farming (2) calculate the cost of goods manufactured and the income of galangal serundeng and galangal sticks (3) analyze the added value obtained from processing galangal into galangal serundeng and galangal sticks. This research was conducted in Sukamulya Village Sematang Borang Sub District Palembang City. The method used in this research is the case study method. Data collection was carried out from February 2022 to March 2022. The data collection used in this study was the census method. All populations taken in this study were 29 galangal farmers and 1 galangal processing industry consisting of 1 owner with 3 workers who helped manage of processed galangal. The research showed that galangal farming in Sukamulya Village had the advantage. The income from galangal farming is Rp78.247.590,49/lg/year and Rp59.359.757,16/ha/year. Galangal farming in Sukamulya Village is feasible to run. The feasibility of galangal farming was carried out with the following analysis, R/C Ratio obtained is 4,36, BEP production of young galangal is 3.255,82 kilogram, BEP production of old galangal is 2.154,91 kilogram, BEP price of young galangal is Rp1.261,73, BEP price of old galangal is Rp573,51. The results of the research showed that the cost of goods manufactured provides benefits to the processing industry as evidenced by the cost of goods manufactured of galangal serundeng is Rp67.187,22/kg and income obtained is Rp792.191,74/1x production process, the cost of goods manufactured of galangal stik is Rp63.630,48/kg and income obtained is Rp545.542,81/1x production process. The research results showed that the processing of galangal into galangal serundeng and galangal sticks provide high added value as evidenced by the ratio of the added value of galangal serundeng is 44,18% and the ratio of the added value of galangal sticks is 46,16%.

Keywords: Added Value, Cost of Goods Manufactured, Farming, Galangal.

## RINGKASAN

**DINDA DYAH CONDRORINI.** Analisis Usahatani dan Industri Pengolahan Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang (Dibimbing oleh **HENNY MALINI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis kelayakan usahatani lengkuas (2) menghitung harga pokok produksi dan pendapatan serundeng lengkuas dan stik lengkuas (3) menganalisis besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan lengkuas menjadi serundeng lengkuas dan stik lengkuas. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan semua populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 29 petani lengkuas dan 1 industri pengolahan lengkuas yang terdiri dari 1 pemilik dengan 3 tenaga kerja yang membantu dalam pengelolaan olahan lengkuas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani lengkuas di Kelurahan Sukamulya memiliki keuntungan. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani lengkuas adalah sebesar Rp78.247.590,49/lg/th dan Rp59.359.757,16/ha/th. Usahatani lengkuas di Kelurahan Sukamulya layak untuk dijalankan. Kelayakan usahatani lengkuas dilakukan dengan analisis yaitu R/C Ratio yang diperoleh adalah 4,36, BEP produksi lengkuas muda 3.255,82 kilogram, BEP produksi lengkuas tua 2.154,91 kilogram, BEP harga lengkuas muda Rp1.261,73, BEP harga lengkuas tua Rp573,51. Hasil penelitian harga pokok produksi memberikan keuntungan kepada industri pengolahan dibuktikan dengan harga pokok produksi serundeng lengkuas Rp67.187,22/kg dan pendapatan Rp792.191,74/1x kali proses produksi, harga pokok produksi stik lengkuas Rp63.630,48/kg dan pendapatan Rp545.542,81/1x kali proses produksi. Hasil penelitian pengolahan lengkuas menjadi serundeng lengkuas dan stik lengkuas memberikan nilai tambah tinggi dibuktikan dengan rasio nilai tambah serundeng lengkuas 44,18% dan rasio nilai tambah stik lengkuas 46,16%.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Lengkuas, Nilai Tambah, Usahatani.

**SKRIPSI**

**ANALISIS USAHATANI DAN INDUSTRI PENGOLAHAN  
LENGKUAS DI KELURAHAN SUKAMULYA  
KECAMATAN SEMATANG BORANG KOTA PALEMBANG**

***ANALYSIS OF FARMING AND PROCESSING INDUSTRY  
OF GALANGAL IN SUKAMULYA VILLAGE  
SEMATANG BORANG SUB DISTRICT PALEMBANG CITY***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Dinda Dyah Condro Rini  
05011381823164**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS USAHATANI DAN INDUSTRI PENGOLAHAN LENGKUAS DI KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN SEMATANG BORANG KOTA PALEMBANG

#### SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

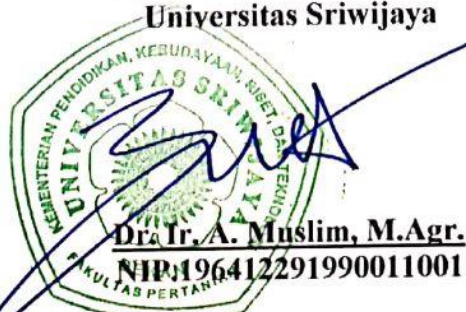
**Dinda Dyah Condro Rini**  
05011381823164

Indralaya, Juli 2022  
Pembimbing



**Henny Malini, S.P., M.Si.**  
NIP. 197904232008122004


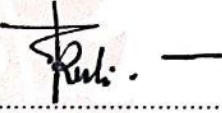

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



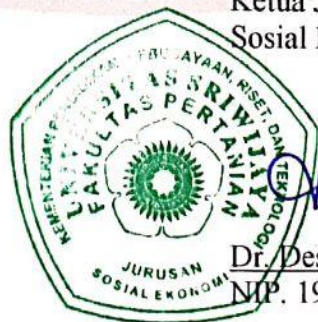
**Dra. Ir. A. Muslim, M.Agr.**  
NIP. 196412291990011001


Skripsi dengan judul “Analisis Usahatani dan Industri Pengolahan Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang” oleh Dinda Dyah Condro Rini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 Juni 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- |  |            |   |
|--|------------|---|
| 1. Henny Malini, S.P., M.Si.<br>NIP. 197904232008122004    | Ketua      | (  )   |
| 2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.<br>NIP. 197802102008122001 | Sekretaris | (  )   |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.<br>NIP. 197006171995122001     | Anggota    | (  ) |

Indralaya, Juli 2022  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



  
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Dyah Condro Rini

NIM : 05011381823164

Judul : Analisis Usahatani dan Industri Pengolahan Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah arahan pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2022



Dinda Dyah Condro Rini

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Dinda Dyah Condro Rini yang biasa dipanggil Dinda. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Bapak Widodo dan Ibu Novianti. Alamat penulis terletak di Jalan AKBP H.M. Amin Lorong Kepala Kampung No 627 RT 08 RW 04, Kota Palembang.

Penulis mengawali perjalanan jenjang pendidikan pada tahun 2005 di TK Darussalam Kota Palembang. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 159 Kota Palembang pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Kota Palembang dan selesai pada tahun 2015. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kota Palembang hingga tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sarjana atau strata 1 di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis pada tahun 2018.

Penulis aktif mengikuti salah satu organisasi yang ada di tingkat jurusan. Penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) pada divisi Dinas Pengembangan Potensi Sumber Daya Mahasiswa (PPSDM).



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dan shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Usahatani dan Industri Pengolahan Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang”. Adapun skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua Bapak Widodo dan Ibu Novianti yang senantiasa mendoakan, bekerja keras untuk memenuhi setiap kebutuhan, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada penulis, serta Mbak Tyas dan Adik Satrio yang kucintai yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian.
4. Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi dalam setiap pengambilan keputusan di bidang akademik.
5. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. yang telah bersedia menjadi penelaah seminar proposal dan Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. yang telah bersedia menjadi penelaah seminar hasil dan menjadi penguji skripsi yang telah memberikan saran-saran dalam perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen Universitas Sriwijaya terutama dosen Jurusan Agribisnis Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan. Serta staff administrasi Jurusan Agribisnis yang telah membantu dalam menyelesaikan urusan administrasi.

7. Bapak Sarjuni, Bapak Pardi, Bapak Suroyo dan para petani lengkuas di Kelurahan Sukamulya yang telah meluangkan waktu dan tempat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.
8. Ibu Rosdiana di Kelurahan Sukamulya yang telah meluangkan waktu dan tempat serta memberikan data dan dokumentasi selama produksi olahan lengkuas.
9. Teman terbaik Fadli Delta Rizky yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, membantu dalam segala hal dan sebagai tempat bertukar pikiran.
10. Teman dari awal semasa perkuliahan Sophie Ananda Rizki yang senantiasa mendukung, membantu dan sebagai tempat berkeluh kesah penulis.
11. Teman-teman Landaria Duatu Okta dan Careska Wintari yang telah menemani penulis dalam menjalankan masa penyusunan skripsi hingga selesai.
12. Keluarga Sipatuhu Sophie, Landaria, Caca, Risma, Bella, Bunga, Zella, Dwi, Gunawan, Saiful, Gideon dan Rafi yang telah memberikan saran, motivasi dan pengalaman terbaik selama masa perkuliahan.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan terhadap tulisan ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.
14. Tak lupa terimakasih untuk diri sendiri karena sudah berjuang dan tetap bertahan sampai saat ini, tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun itu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk membantu memperbaiki dan menyempurnakan tulisan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2022

Dinda Dyah Condro Rini

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	9
2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1. Tanaman Lengkuas .....	9
2.1.2. Usahatani .....	12
2.1.3. Analisis Usahatani .....	12
2.1.3.1. Biaya Produksi Usahatani .....	12
2.1.3.2. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani.....	14
2.1.3.3. Kelayakan Usahatani.....	15
2.1.3.3.1. <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C).....	15
2.1.3.3.2. <i>Break Even Point</i> (BEP).....	15
2.1.4. Agroindustri .....	16
2.1.5. Industri Rumah Tangga .....	18
2.1.6. Industri Pengolahan Lengkuas.....	18
2.1.6.1. Serundeng Lengkuas .....	19
2.1.6.2. Stik Lengkuas.....	20
2.1.7. Analisis Industri Pengolahan .....	20
2.1.7.1. Biaya Produksi Industri Pengolahan .....	20
2.1.7.2. Biaya Bersama ( <i>Joint Cost</i> ) .....	22
2.1.7.3. Produk Bersama ( <i>Joint Products</i> ) .....	23
2.1.7.4. Harga Pokok Produksi.....	23
2.1.7.4.1. Metode <i>Full Costing</i> .....	24

	Halaman
2.1.7.5. Penerimaan dan Pendapatan Industri Pengolahan.....	24
2.1.8. Analisis Nilai Tambah .....	25
2.2. Model Pendekatan.....	26
2.3. Batasan Operasional.....	28
2.4. Hipotesis.....	30
<b>BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.2. Metode Penelitian.....	32
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4. Metode Penarikan Contoh.....	33
3.5. Metode Pengolahan Data .....	33
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1. Keadaan Umum Daerah .....	37
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif .....	37
4.1.2. Komposisi Penduduk .....	38
4.1.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	40
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	41
4.1.4.1. Transportasi.....	41
4.1.4.2. Komunikasi .....	42
4.1.4.3. Pendidikan.....	42
4.1.4.4. Kesehatan .....	43
4.1.4.5. Keagamaan.....	44
4.2. Karakteristik Petani Responden di Kelurahan Sukamulya .....	45
4.2.1. Usia Petani .....	45
4.2.2. Luas Lahan Garapan Petani .....	46
4.2.3. Tingkat Pendidikan Petani .....	47
4.2.4. Pengalaman Usahatani Petani .....	48
4.2.5. Jumlah Anggota Keluarga Petani.....	49
4.3. Profil Usahatani Lengkuas .....	50
4.3.1. Pengelolaan Lahan .....	50
4.3.1.1. Pengolahan Tanah .....	50

	Halaman
4.3.1.2. Pembuatan Bedengan .....	51
4.3.1.3. Pemupukan .....	51
4.3.2. Penanaman .....	52
4.3.3. Pemeliharaan .....	52
4.3.3.1. Penyiraman .....	52
4.3.3.2. Penyiangan .....	53
4.3.3.3. Pembumbunan .....	53
4.3.4. Panen .....	53
4.3.5. Pasca Panen .....	55
4.4. Analisis Usahatani Lengkuas .....	58
4.4.1. Biaya Produksi Usahatani Lengkuas .....	58
4.4.1.1. Biaya Tetap .....	58
4.4.1.2. Biaya Variabel .....	60
4.4.1.3. Biaya Produksi Total .....	62
4.4.2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Lengkuas .....	62
4.4.3. Pendapatan Usahatani Lengkuas .....	64
4.5. Analisis Kelayakan Usahatani Lengkuas .....	65
4.5.1. <i>Return Cost Ratio (R/C Ratio)</i> Usahatani Lengkuas .....	65
4.5.2. <i>Break Even Point (BEP)</i> .....	66
4.5.2.1. BEP Produksi Lengkuas Muda .....	66
4.5.2.2. BEP Produksi Lengkuas Tua .....	67
4.5.2.3. BEP Harga Lengkuas Muda .....	68
4.5.2.4. BEP Harga Lengkuas Tua .....	68
4.6. Karakteristik Pengolah Lengkuas di Kelurahan Sukamulya .....	69
4.6.1. Usia Pengolah .....	69
4.6.2. Tingkat Pendidikan Pengolah .....	70
4.6.3. Jumlah Anggota Keluarga Pengolah .....	71
4.7. Profil Usaha Pengolahan Lengkuas .....	71
4.8. Produk Olahan Lengkuas .....	73
4.8.1. Serundeng Lengkuas .....	73
4.8.1.1. Proses Produksi Serundeng Lengkuas .....	73

	Halaman
4.8.2. Stik Lengkuas .....	79
4.8.2.1. Proses Produksi Stik Lengkuas .....	70
4.9. Biaya Produksi Olahan Lengkuas .....	86
4.9.1. Serundeng Lengkuas .....	86
4.9.1.1. Biaya Bahan Baku .....	86
4.9.1.1.1. Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Penunjang .....	86
4.9.1.2. Biaya Tenaga Kerja .....	87
4.9.1.3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap .....	88
4.9.1.4. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel .....	89
4.9.2. Stik Lengkuas .....	92
4.9.2.1. Biaya Bahan Baku .....	92
4.9.2.1.1. Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Penunjang .....	92
4.9.2.2. Biaya Tenaga Kerja .....	93
4.9.2.3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap .....	94
4.9.2.4. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel .....	95
4.10. Alokasi Biaya Bersama ( <i>Joint Cost</i> ) .....	97
4.11. Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> .....	102
4.11.1. Harga Pokok Produksi Serundeng Lengkuas .....	102
4.11.2. Harga Pokok Produksi Stik Lengkuas .....	103
4.12. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Lengkuas .....	105
4.12.1. Analisis Nilai Tambah Serundeng Lengkuas .....	105
4.12.2. Analisis Nilai Tambah Stik Lengkuas .....	108
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>111</b>
5.1. Kesimpulan .....	111
5.2. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Lengkuas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2020.....	3
Tabel 1.2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Lengkuas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 .....	4
Tabel 1.3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Lengkuas Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2018 .....	5
Tabel 2.1. Komposisi Zat Gizi Lengkuas per 100 gr BDD (Berat Dapat Dimakan).....	11
Tabel 3.1. Kerangka Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i> .....	35
Tabel 3.2. Kerangka Analisis Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami.....	36
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk berdasarkan Struktur Usia di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	39
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	39
Tabel 4.3. Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	40
Tabel 4.4. Prasarana Pendidikan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	43
Tabel 4.5. Prasarana Kesehatan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	43
Tabel 4.6. Jumlah Penduduk menurut Kepercayaan Agama di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	44
Tabel 4.7. Prasarana Keagamaan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	44
Tabel 4.8. Sebaran Usia Petani Responden Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	46
Tabel 4.9. Luas Lahan Petani Responden Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	47
Tabel 4.10. Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	47

	Halaman
Tabel 4.11. Pengalaman Usahatani Petani Responden Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.....	48
Tabel 4.12. Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.....	49
Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang....	59
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang....	60
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	62
Tabel 4.16. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	63
Tabel 4.17. Rata-rata Pendapatan Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang....	64
Tabel 4.18. Sebaran Usia Pengolah Olahan Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang....	70
Tabel 4.19. Tingkat Pendidikan Pengolah Olahan Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang....	70
Tabel 4.20. Jumlah Anggota Keluarga Pengolah Olahan Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	71
Tabel 4.21. Biaya Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Penunjang Produksi Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	87
Tabel 4.22. Biaya Tenaga Kerja Produksi Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi.....	88
Tabel 4.23. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap Produksi Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	88
Tabel 4.24. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel Produksi Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	89
Tabel 4.25. Biaya Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Penunjang Produksi Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	92
Tabel 4.26. Biaya Tenaga Kerja Produksi Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi.....	94
Tabel 4.27. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap Produksi Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi.....	94



	Halaman
Tabel 4.28. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel Produksi Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	95
Tabel 4.29. Rincian Biaya Bersama Pada Industri Pengolahan Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	98
Tabel 4.30. Rincian Biaya Tambahan Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi.....	99
Tabel 4.31. Rincian Biaya Tambahan Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi.....	99
Tabel 4.32. Alokasi Biaya Bersama Metode Nilai Jual Relatif .....	101
Tabel 4.33. Harga Pokok Produksi Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi.....	103
Tabel 4.34. Harga Pokok Produksi Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi.....	104
Tabel 4.35. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Serundeng Lengkuas .....	105
Tabel 4.36. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Stik Lengkuas.....	108

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Diagram Model Pendekatan Penelitian .....	27
Gambar 4.1. Proses Pemanenan Rimpang Lengkuas menggunakan Alat Linggis .....	54
Gambar 4.2. Hasil Pemanenan Rimpang Lengkuas .....	54
Gambar 4.3. Alat Mesin <i>Steam</i> untuk Membersihkan Rimpang Lengkuas	55
Gambar 4.4. Rimpang Lengkuas yang telah Dibersihkan dari Tanah .....	56
Gambar 4.5. Proses Pemotongan Akar Rimpang Lengkuas menggunakan Alat Pisau .....	56
Gambar 4.6. Proses Pencucian Rimpang Lengkuas .....	57
Gambar 4.7. Rimpang Lengkuas Siap Dipasarkan .....	57
Gambar 4.8. Alur Proses Produksi Serundeng Lengkuas .....	74
Gambar 4.9. Bahan-bahan untuk Membuat Serundeng Lengkuas .....	75
Gambar 4.10. Lengkuas yang Sudah Diparut .....	76
Gambar 4.11. Proses Pengukusan Lengkuas .....	77
Gambar 4.12. Proses Penyangraian Serundeng Lengkuas .....	78
Gambar 4.13. Serundeng Lengkuas Siap Dipasarkan .....	79
Gambar 4.14. Alur Proses Produksi Stik Lengkuas .....	80
Gambar 4.15. Bahan-bahan untuk Membuat Stik Lengkuas .....	81
Gambar 4.16. Lengkuas yang Sudah Diparut .....	82
Gambar 4.17. Lembaran Adonan Stik Lengkuas yang Sudah Digiling .....	83
Gambar 4.18. Proses Pencetakan Stik Lengkuas .....	84
Gambar 4.19. Stik Lengkuas Sudah Dicitak .....	84
Gambar 4.20. Proses Penggorengan Stik Lengkuas .....	85
Gambar 4.21. Stik Lengkuas Siap Dipasarkan .....	86
Gambar 4.22. Proses <i>Split Off</i> Pengolahan Lengkuas .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	118
Lampiran 2. Biaya Tetap Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	120
Lampiran 3. Biaya Variabel Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	138
Lampiran 4. Total Biaya Produksi Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.....	144
Lampiran 5. Produksi dan Penerimaan Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.....	148
Lampiran 6. Pendapatan Petani Responden pada Usahatani Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang .....	152
Lampiran 7. Identitas Pengolah Responden pada Usaha Produk Olahan Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.....	156
Lampiran 8. Biaya Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Penunjang Produksi Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	157
Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Produksi Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	158
Lampiran 10. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap Produksi Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	159
Lampiran 11. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel Produksi Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	160
Lampiran 12. Biaya Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Penunjang Produksi Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi.....	161
Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Produksi Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	162
Lampiran 14. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap Produksi Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	163
Lampiran 15. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel Produksi Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	164

	Halaman
Lampiran 16. Biaya Bersama Pada Industri Pengolahan Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	165
Lampiran 17. Rincian Biaya Tambahan Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	166
Lampiran 18. Rincian Biaya Tambahan Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	167
Lampiran 19. Alokasi Biaya Bersama Metode Nilai Jual Relatif.....	168
Lampiran 20. Harga Pokok Produksi Serundeng Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	169
Lampiran 21. Harga Pokok Produksi Stik Lengkuas Per Satu Kali Produksi .....	170
Lampiran 22. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Serundeng Lengkuas....	171
Lampiran 23. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Stik Lengkuas .....	172

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara Indonesia diketahui sebagai negara dimana mengunggulkan sektor hasil pertanian untuk menunjang pembangunan serta pula menjadi sumber penghidupan untuk masyarakat. Sektor pertanian sendiri tidak hanya menyediakan makanan untuk penduduk di negara berkembang termasuk Indonesia, namun disediakan pula kesempatan kerja untuk hampir semua pekerja. Sektor pertanian dinilai memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena sektor hasil pertanian sebagai penyuplai bahan baku sector industri yang dikala ini menjadi kontributor utama terhadap perkembangan PDRB yang sedang tumbuh pesat (Oktavia *et al.*, 2015).

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian negara maka dengan demikian itu perlu dikembangkan. Pembangunan pertanian peranannya dipegang penting oleh sektor pertanian. Tujuannya untuk menambah kapasitas produksi dan pemasukan petani merupakan langkah menuju kemakmuran di wilayah tersebut. Kedudukan sektor pertanian dalam keberlanjutan sektor non pertanian berkedudukan penting dalam pemenuhan kepentingan industri dan pangan. Dengan demikian, sektor pertanian harus dilindungi dan terus dikembangkan kualitas dan produktivitas pertanian berkelanjutan (Lestari, 2018).

Sektor industri pengolahan adalah sektor yang potensial setelah sektor pertanian. Industri pengolahan berarti untuk perekonomian, sebab apabila jumlah industri bertambah meningkat sehingga peluang kerja akan meluas, maka dari itu tingkat pengangguran akan menurun. Kenaikan jumlah usaha akan menimbulkan peningkatan pendapatan rumah tangga, karena dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk menciptakan laba agar setiap kebutuhan terpenuhi. Oleh sebab itu, apabila pertumbuhan sejumlah industri di daerah tersebut terus bertumbuh, maka tingkat kesejahteraannya pula akan bertambah.

Sektor pertanian dengan sektor industri pengolahan mempunyai keterkaitan, proses olahan hasil produk pertanian termasuk salah satu unsur dalam aktivitas sub sistem agribisnis setelah produksi sehingga untuk meningkatkan

pendapatan, produk pertanian tidak hanya langsung dipasarkan, melainkan terdapatnya proses pengolahan terlebih dahulu. Pengolahan hasil pertanian penting dilakukan untuk menaikkan nilai suatu produk. Pada akhirnya, nilai tambah yang diharapkan datang dari usaha pertanian serta agribisnis yang berkembang menjadi usaha agroindustri dimana pertanian merupakan sebagai pemasok bahan baku serta industri merupakan sebagai pengolah bahan baku sehingga di dalamnya bisa terbentuk mata rantai bisnis (Soekartawi, 2001).

Produk pertanian mempunyai bermacam sifat yang bisa merugikan. Kerugian tersebut bisa terjadi jika tidak ditangani dengan tepat, salah satunya merupakan sifatnya yang gampang rusak serta lebih cepat menurunkan kualitas yang dapat menyebabkan menurunnya harga jual di pasaran, oleh sebab itu membutuhkan pengolahan hasil pertanian lebih lanjut supaya produk pertanian bisa bertahan lebih lama (Waji, 2017).

Pengolahan hasil pertanian disebut pula agroindustri. Agroindustri yakni usaha pengubahan bahan baku mentah asalnya produk pertanian diubah menjadi produk setengah jadi ataupun produk akhir jadi, sektor ini mempunyai kedudukan yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada prinsipnya agroindustri yakni upaya untuk menambahkan nilai tambah bahan baku dan *input-input* lain dipakai selama proses manufaktur berlangsung (Sari *et al.*, 2014).

Pengembangan sektor pertanian bisa dicapai dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan lewat agribisnis yang nantinya hendak mewujudkan pertanian berkelanjutan, efektif dan maju. Pembangunan sektor pertanian yang efisien dan berkelanjutan meliputi dari subsektor tumbuhan hortikultura, subsektor tumbuhan pangan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, subsektor perkebunan serta subsektor kehutanan (Mubyarto, 1995).

Hortikultura diketahui sebagai subsektor yang potensial di sektor pertanian sebab mempunyai nilai tambah dan nilai ekonomi yang tinggi dibanding dengan subsektor lainnya. Dengan terdapatnya Undang-Undang mengenai Hortikultura No 13 Tahun 2010 memberikan landasan hukum untuk penerapan pembangunan hortikultura yang lebih komprehensif, intensif serta mendalam (Wahyudie, 2020). Produk hortikultura hendak terus berkembang sebab memiliki beberapa keunggulan semacam nilai jual yang tinggi, keragaman tipe, serta kemampuan penyerapan pasar

dalam negara dan luar negara yang terus bertambah serta apabila komoditas hortikultura dikelola secara maksimal akan menghasilkan usaha ekonomi baru yang bisa berguna untuk masyarakat dalam pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, pencukupan kebutuhan pangan serta bisa peningkatan pendapatan petani yang berperan selaku produsen.

Hortikultura merupakan subsektor pertanian yang mempunyai kemampuan kapasitas untuk memberikan partisipasi terhadap pembangunan di bidang ekonomi serta berfungsi berarti dalam memperoleh pendapatan dan perdagangan. Di Indonesia tumbuhan hortikultura diklasifikasikan menjadi empat yakni tanaman buah-buahan, tanaman sayur-sayuran, tanaman biofarmaka serta tanaman hias (Poerwanto dan Anas, 2013).

Tanaman biofarmaka yakni tanaman hortikultura mempunyai banyak manfaat terlebih untuk kesehatan tubuh. Secara umum tanaman biofarmaka diklasifikasikan menjadi yakni kelompok golongan rimpang dan kelompok golongan bukan rimpang. Golongan rimpang adalah jenis tanaman biofarmaka paling sering dan banyak dicari orang sebagai bahan pembuatan obat-obat tradisional (herbal) serta dipakai untuk rempah-rempah dapur. Tanaman biofarmaka kelompok golongan rimpang adalah tanaman lengkuas (Badan Pusat Statistik, 2018).

Eksistensi keberadaan tanaman lengkuas ditunjang oleh beberapa Provinsi yang menjadi penghasil lengkuas, salah satunya yaitu Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan mempunyai kemampuan pada aktivitas budidaya lengkuas menciptakan peningkatan produksi apabila dikerjakan melalui pengaplikasian metode budidaya yang baik dan bagus. Perkembangan luas panen dan produksi usahatani lengkuas di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2020 mengalami peningkatan yang bisa dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Lengkuas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2020

No	Tahun	Produksi (ton)	Luas Panen (m <sup>2</sup> )
1	2018	1.128.404	510.675
2	2019	1.532.785	654.778
3	2020	2.057.937	757.985

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1. tersebut dapat terlihat kenaikan tingginya produksi lengkuas di Provinsi Sumatera Selatan. Perkembangan komoditas lengkuas di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penambahan yang signifikan. Selama periode jangka waktu tahun 2018-2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2020, jumlah produksi lengkuas mengalami kenaikan setiap periode produksi dari total produksi pada tahun 2018 sebanyak 1.128.404 ton dengan luas panen seluas 510.675 m<sup>2</sup> naik menjadi 2.057.937 ton dengan luas panen seluas 757.985 m<sup>2</sup> pada tahun 2020.

Tabel 1.2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Lengkuas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	Luas Panen (m <sup>2</sup> )
1	Banyuasin	513.969	135.953
2	Ogan Komering Ilir	144.502	111.963
3	Ogan Komering Ulu Timur	110.285	15.988
4	Palembang	71.808	26.237
5	Muara Enim	68.223	52.676
6	Ogan Komering Ulu Selatan	60.111	60.411
7	Ogan Ilir	57.622	24.544
8	Musi Rawas	44.325	55.172
9	Lahat	32.129	15.428
10	Empat Lawang	10.016	2.853
11	Musi Banyuasin	8.554	6.718
12	Prabumulih	3.552	1.670
13	Pagar Alam	2.596	372
14	Musi Rawas Utara	453	615
15	Lubuk Linggau	259	75
16	Ogan Komering Ulu	-	-
17	Pali	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2. tersebut menunjukkan bahwa beberapa daerah yang mempunyai kontribusi tingkat produksi lengkuas tertinggi pada tahun 2018 terdapat di Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Kota Palembang. Kota Palembang mempunyai kontribusi produksi lengkuas tertinggi keempat dengan produksi lengkuas mencapai 71.808 ton dengan luas panen seluas 26.237 m<sup>2</sup> pada tahun 2018.



Tabel 1.3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Lengkuas Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2018

No	Kecamatan	Produksi (ton)	Luas Panen (m <sup>2</sup> )
1	Sako	26.132	3.050
2	Sematang Borang	23.928	2.420
3	Alang Alang Lebar	410	225
4	Plaju	366	70
5	Iilir Barat I	345	225
6	Seberang Ulu I	145	68
7	Gandus	138	60
8	Iilir Timur II	119	42
9	Kertapati	94	34
10	Seberang Ulu II	57	18
11	Sukarami	30	7
12	Iilir Barat II	25	12
13	Kalidoni	20	20
14	Bukit Kecil	19	6
15	Jakabaring	-	-
16	Iilir Timur I	-	-
17	Kemuning	-	-
18	Iilir Timur Tiga	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2018

Berdasarkan Tabel 1.3. dapat diketahui bahwa produksi lengkuas didominasi pada Kecamatan Sako, Kecamatan Kalidoni dan Kecamatan Sematang Borang, dimana tiga kecamatan tersebut mencatat jumlah produksi lengkuas yang tinggi diantara kecamatan lainnya. Kecamatan Sematang Borang merupakan salah satu daerah produksi lengkuas terbesar kedua setelah Kecamatan Sako, dengan luas panen tanaman lengkuas di Kecamatan Sematang Borang seluas 2.420 m<sup>2</sup> dengan hasil produksi sebanyak 23.928 ton, hal ini disebabkan Kecamatan Sematang Borang memiliki lahan pertanian yang masih luas dan tetap produktif dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang banyak dialih fungsikan menjadi areal pemukiman masyarakat. Dilihat dari perkembangan komoditi lengkuas di Kecamatan Sematang Borang yang jumlahnya cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Kecamatan Sematang Borang memiliki luas wilayah seluas 3.698 ha dengan luas lahan pertanian seluas 1.689 ha. Kecamatan Sematang Borang dibagi menjadi beberapa Kelurahan yakni Kelurahan Lebong Gajah, Kelurahan Srimulya, Kelurahan Sukamulya dan Kelurahan Karyamulya. Wilayah dengan luas terluas adalah Kelurahan Sukamulya yaitu seluas 1.659 ha. Kelurahan Karyamulya seluas

948 ha. Sedangkan dua Kelurahan lainnya yaitu Srimulya seluas 813 ha dan Lebong Gajah seluas 277 ha (Badan Pusat Statistik, 2016).

Kelurahan Sukamulya merupakan daerah dengan sumber daya alam yang cukup untuk pengembangan berbagai tanaman pertanian. Lengkuas yakni salah satu tanaman yang dikembangkan oleh penduduk di Kelurahan Sukamulya. Usahatani lengkuas di Kelurahan Sukamulya mempunyai prospek pengembangan yang cukup signifikan untuk dioptimalkan serta dengan adanya kelompok tani yang ada akan mempermudah petani untuk bertukar informasi berkaitan usahatani yang akan berpengaruh positif bagi usahatani. Tanaman lengkuas yang diusahakan petani di Kelurahan Sukamulya mempunyai hasil yang menjanjikan sebagai suatu usaha.

Pada mulanya aktivitas usahatani di Kelurahan Sukamulya yang dijalankan ialah usahatani sayuran, namun aktivitas budidaya tersebut mengalami kendala yang kerap kali merugikan petani, seperti susahnya pengendalian serangan hama dan penyakit, mutu kualitas benih yang bermasalah dan beragam keadaan sulit lain yang mengakibatkan gagal panen dan petani mesti menanggung kerugiannya.

Tanaman lengkuas dipilih untuk dibudidayakan di Kelurahan Sukamulya karena tanaman lengkuas mempunyai potensi keuntungan yang menjanjikan selain itu disisi lain iklim dan keadaan lahan yang sesuai untuk tanaman lengkuas, tanaman lengkuas juga tidak terlalu membutuhkan perawatan yang rumit atau kompleks sehingga tanaman lengkuas lebih gampang untuk dirawat dan juga tanaman lengkuas tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

Ada dua macam lengkuas yang dipasarkan yakni rimpang lengkuas muda dan rimpang lengkuas tua. Lengkuas muda banyak disukai sebab dianggap lebih segar dan memiliki rasa dan aroma yang kuat serta harga pasar yang tinggi, sedangkan lengkuas tua kurang diminati sebab kondisinya yang dianggap kurang baik serta harga pasar yang rendah. Dengan demikian jika lengkuas telat panen atau terlalu banyak lengkuas tua maka petani akan rugi (Djamiluddin, 2017).

Usahatani lengkuas di Kelurahan Sukamulya menghasilkan rimpang lengkuas muda dan lengkuas tua dimana kedua lengkuas ini dihasilkan dari satu rumpun yang sama. Petani lengkuas di Kelurahan Sukamulya memanfaatkan bibit lengkuas yang didapatkan dari panen musim tanam periode sebelumnya, sehingga petani lengkuas tidak lagi mengeluarkan biaya bibit lagi sebab pada saat periode

panen sebelumnya, petani meninggalkan 5 sampai dengan 6 batang lengkuas dalam satu rumpun sehingga ketika periode panen berikutnya lengkuas tua ini diperoleh dari hasil panen yang ditinggalkan sebelumnya, sedangkan lengkuas muda ini baru tumbuh karena tanaman lengkuas dapat diperbanyak melalui rimpang.

Di Kelurahan Sukamulya petani memasarkan hasil panen dalam bentuk rimpang lengkuas muda dan lengkuas tua yang sebelumnya telah dilakukan pencucian terlebih dahulu sehingga lengkuas dipasarkan dalam keadaan bersih. Setelah bersih lengkuas tersebut ditimbang kemudian dijual kepada pengepul yang berlokasi di Kelurahan Sukamulya. Pengepul menjual lengkuasnya ke pasar Jakabaring, pasar Sekip, pasar Lemabang, pasar Perumnas atau pembeli bisa membeli langsung ditempat kepada petani.

Harga jual rimpang lengkuas di Kelurahan Sukamulya sebelum pandemi *Corona Virus* 2019 petani menjual kepada pengepul dengan harga rimpang lengkuas muda sebesar Rp14.000/kg dan rimpang lengkuas tua sebesar Rp10.000/kg, tetapi semenjak pandemi *Corona Virus* 2019 harga jual lengkuas mengalami penurunan dengan rimpang lengkuas muda menjadi Rp5.500/kg dan rimpang lengkuas tua menjadi Rp2.500/kg.

Selain dijual dalam bentuk lengkuas mentah, di Kelurahan Sukamulya lengkuas juga diolah menjadi produk jadi. Terdapat agroindustri yakni industri rumah tangga memproduksi lengkuas mentah menjadi produk olahan lengkuas yaitu serundeng lengkuas dan stik lengkuas. Usaha pembuatan olahan lengkuas di Kelurahan Sukamulya ini yakni industri rumah tangga pada awal berdirinya yakni tanaman lengkuas sendiri mendominasi di Kelurahan Sukamulya. Produksi olahan lengkuas yaitu serundeng lengkuas dan stik lengkuas ini dikelola oleh kelompok masyarakat, yang merupakan kelompok binaan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang.

Usahatani lengkuas di Kelurahan Sukamulya hendak berpotensi baik apabila pengelolaannya baik yang nantinya akan menambah pemasukan pendapatan petani. Serta Industri pengolahan lengkuas di Kelurahan Sukamulya memiliki prospek pengembangan yang cukup besar untuk dikembangkan. Berdasarkan informasi dan keterangan tersebut maka Kelurahan Sukamulya dipilih sebagai wilayah tempat penelitian dengan harapan agar Kelurahan Sukamulya menjadi sentra produksi

penghasil lengkuas terbesar di masa yang akan datang dan industri pengolahan lengkuas menjadi salah satu industri yang maju. Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Analisis Usahatani dan Industri Pengolahan Lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usahatani lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang?
2. Berapa harga pokok produksi dan pendapatan serundeng lengkuas dan stik lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang?
3. Berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan lengkuas menjadi serundeng lengkuas dan stik lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan usahatani lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang.
2. Menghitung harga pokok produksi dan pendapatan serundeng lengkuas dan stik lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang.
3. Menganalisis besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan lengkuas menjadi serundeng lengkuas dan stik lengkuas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran bagi petani lengkuas dan pengusaha industri pengolahan lengkuas dalam peningkatan usaha sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik di masa mendatang.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan literatur bagi penelitian sejenis dalam penyusunan penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis pribadi, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahli Gizi ID, 2018. Lengkuas atau Boros Laja, Segar [online]. <https://nilaigizi.com/gizi/detailproduk/1118/nilai-kandungan-gizi-lengkuas-boros-laja-segar> [Diakses 25 November 2021].
- Agustian, T., 2016. Analisis Usahatani Lengkuas di Desa Bojong Nangka, Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Kota Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Alqamari, M., Tarigan, D, M., dan Alridiwersah. 2017. Budidaya Tanaman Obat dan Rempah. Medan: Umsu Press.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Sematang Borang. Palembang (ID).
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistika Tanaman Biofarmaka Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan 2018-2020. Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Dewiningrum, A. P., 2012. Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Temulawak menggunakan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk yang Tepat di Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Halim, A., 2012. Dasar-Dasar Akuntansi Biaya. Edisi 4. Yogyakarta:BPFE.
- Hanafie, R., 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Harmono dan Agus, A., 2005. Budidaya dan Peluang Bisnis. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hayami Y., Kawagoe T., Morooka Y. dan Siregar M., 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from a Sunda Village. Bogor: The CPGRT Centre.
- Hubeis, M., 1997. Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi melalui Pemberdayaan Manajemen Industri. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Manajemen Industri. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Ibrahim, Y. M., 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. Jurnal Samudra Ekonomika [online], 1 (2), 127-134.

- Joesyiana, K., 2017. Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur). *Jurnal Valuta* [online], 3 (1), 159-172.
- Kusumawati, A., 2013. Rantai Nilai Agribisnis Labu di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lestari, S. R. E., 2018. Analisis Usahatani Lengkuas (*Alpinia galanga*) di Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Agribis* [online], 2 (2), 1468-1494.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: YKPN.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Biaya. Cetakan Kedua. Bandung: Refika Aditama.
- Nabilah, S., Lukman, M. B. dan Netti, T., 2015. Analisis Finansial Usahatani Kedelai dan Nilai Tambah Tahu di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal SEPA* [online], 12 (1), 11-18.
- Nazir, M., 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuzuliyah, L., 2018. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Tanaman Rimpang. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* [online], 7 (1), 31-38.
- Odoemena, C. S. I. 2006. Effect of poultry manure on growth, yield and chemical composition of tomato (*Lycopersicon esculentum*, Mill) cultivars. *IJNAS* 1 (1), 51-55.
- Oktavia, Z., Dwidjono, H. D. dan Slamet, H., 2015. Sektor Pertanian Unggulan di Sumatera Selatan. *Jurnal Agraris* [online], 1 (2), 61-69.
- Poerwanto, R., dan Anas, D. S., 2013. Teknologi Hortikultura. Bogor: IPB Press
- Pratiwi, F., 2013 Pemanfaatan Tepung Daging Ikan Layang untuk Pembuatan Stick Ikan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahardjo, P., 2001. Teori Ekonomi Makro suatu Pengantar. Jakarta: UI Press
- Rukmana, R. dan Herdi Y., 2016. Budidaya dan Pascapanen Tanaman Obat Unggulan. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Saeri, M., 2018. Usahatani dan Analisisnya. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press).

- Santosa dan Kusumawati. 2014. Nilai Tambah Usaha Agroindustri Labu menjadi Kuaci dan Pia (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Mugi Rahayu, Desa Getasan, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* [online], 11 (2), 107-119.
- Sari, M. M., Ahmad, R. dan Ermi, T., 2014. Analisis Usaha Agroindustri Makanan pada UKM Berkah Kota Pekanbaru. *Jurnal Jom Faperta* [online], 1 (2), 1-9.
- Sinaga, E., Sri, E. R., Endang, W. dan Ikhsan, M., 2000. *Katalog Tumbuhan Obat di Indonesia*. Jakarta: Universitas Nasional Press.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyani, I., 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing (Studi Kasus PT Bima Desa Sawita Medan). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Steenis, C. G. G. J. V., 1981. *Flora*. Diterjemahkan oleh Moeso Surjowinoto. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Suardani, N. M. A., Darmadi, N. M., dan Semariyani, A. A. M., 2016. Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Jahe sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Wanita Tani di Desa Petang. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat Inovasi Ipteks Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, M. T., 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA* [online], 7 (2), 119-126.
- Supriono. 2007. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi edisi II*. BPFE. Yogyakarta.
- Supriyati dan Suryani, E., 2006. Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* [online], 24 (2), 92-106.
- Suratiya. 2011. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Tanaman Kencur (*Kaempferia galangal L.*) di kecamatan Agramakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Suratiyah, K., 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tarigan, H., 2007. Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri Sagu di Kabupaten Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional*, Bogor.
- Udayana, I. G. B., 2011. Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian. *Singhadwala*. Edisi 44. 3-8. Universitas Warmadewa.

- Wahyudie, T., 2020. Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan Berbasis Lingkungan. Lombok: Forum Pemuda Aswaja.
- Waji, I., 2017. Analisis Nilai Tambah Kopi Lengkuas di Desa Matanair Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Skripsi. Universitas Wiraraja.
- Zakiah, I., 2020. Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Lengkuas (*Alpinia galanga*) sebagai Pewarna Tape Ketan Putih (*Oryza sativa* L. var. *glutinosa*) oleh Masyarakat Osing Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.